

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam masyarakat Indonesia, selain mengajarkan aspek keagamaan, pendidikan Islam juga mengajarkan nilai-nilai sosial, etika, dan tanggung jawab terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Konteks pendidikan Islam di Indonesia sangatlah beragam, melibatkan aspek historis, kultural, sosial, dan politik. Maka pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral masyarakat Indonesia yang baik¹.

Saat ini upaya menjaga kualitas moral masyarakat muslim khususnya di negara Indonesia yang sesuai standar hukum ajaran Islam dan kebudayaan bangsa itu sendiri merupakan suatu hal yang sangat penting dan bersifat urgen untuk selalu dibahas dan dikaji secara lebih lanjut dan mendalam. Sebagaimana keadaan saat ini, arus globalisasi selain menghadirkan daya yang positif, juga mampu mempolarisasi banyaknya hal-hal yang bersifat negatif akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang semakin canggih dan sudah cukup terbukti telah banyak memberikan dampak-dampak negatif terhadap kehidupan masyarakat khususnya pada kaum muda/pelajar saat ini jika tanpa adanya penyaringan yang lebih baik oleh setiap orangtua maupun satuan pendidikan².

¹Sarno Hanipudin, "Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa," *Matan: Journal of Islam and Muslim Society* 1, no. 1 (2019): 39–53.

²Muhamad Mustari & M Taufiq Rahman, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 2014), 247-250.

Selain itu, Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keanekaragaman suku, budaya, dan bahasa. Sehingga pendidikan Islam di Indonesia juga menghadapi tantangan kontemporer. Hal ini mempengaruhi bentuk dan praktik pendidikan Islam di berbagai wilayah. Meskipun secara umum terdapat kesamaan dalam ajaran Islam, praktik-praktik lokal dan adat istiadat juga turut memengaruhi pendidikan Islam di berbagai daerah. Demikian pendidikan Islam memiliki peran penting dalam bagaimana mengintegrasikan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern, serta bagaimana menangani berbagai aliran dan tafsir agama yang beragam di masyarakat³.

Sebelum adanya sistem pendidikan formal, pendidikan Islam lebih banyak disampaikan melalui jalur pesantren dan guru-guru agama. Namun seiring berjalannya waktu sehingga penyesuaian demi penyesuaian terus dilakukan negara Indonesia dalam menerapkan sistem pendidikan Islam dalam negeri. Salah satu yang telah dirumuskan yaitu diadakannya jalur pendidikan formal jenis swasta seperti yang biasa disebut dengan pendidikan “*madrasah*”⁴.

Madrasah adalah lembaga pendidikan formal yang secara integratif mendidik dan mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan keagamaan, sehingga madrasah berperan dalam menanamkan nilai-nilai spiritual dan intelektual yang kuat kepada siswanya. Madrasah memberikan pengetahuan yang mendalam

³Atok Miftachul Hudha and Abdulkadir Rahardjanto, *Etika Lingkungan (Teori Dan Praktik Pembelajarannya)*, vol. 1 (UMMPress, 2018), 3.

⁴Hanipudin, “*Pendidikan Islam Di Indonesia Dari Masa Ke Masa*” ..., 42-44.

tentang ajaran agama, kitab suci, teologi, etika, dan nilai-nilai moral yang berkaitan dengan agama, sosial dan budaya⁵.

Secara tidak langsung peran madrasah di Indonesia telah membantu generasi muslim muda khususnya, dalam memahami agama mereka dengan lebih baik dan menginternalisasi nilai-nilai agama tersebut. Selain itu madrasah juga berperan dalam mengajarkan etika dan moral yang berdasarkan pada ajaran agama Islam. Hal ini juga membantu generasi muslim untuk mengembangkan karakter dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Meningkatan kualitas sumber daya muslim merupakan tugas dan tanggung jawab utama suatu pemerintah negara khususnya di Indonesia dalam membuat kebijakan yang tepat untuk setiap program pendidikan Islam yang ingin dilaksanakan, mulai dari kurikulum, materi pembelajaran, dan lain sebagainya. Yang demikian dianggap perlu untuk lebih diperhatikan oleh pemerintah maupun pihak lembaga pendidikan/sekolah.

Setiap sekolah dengan kualitas apapun, siswa adalah amanah penting yang harus dijaga, dan guru adalah peran penting didalam pertanggungjawaban pendidikan tersebut di sekolah⁶. Selain itu, arahan dan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan tertentu serta tanggapan (*respons*) masyarakat terhadap tujuan pemerintah tersebut juga mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri dalam kedepannya⁷.

⁵Imam Turmidzi, "Pengelolaan Pendidikan Bermutu Di Madrasah", *Tarbawi: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 166.

⁶Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*, (Kaifa, 2009), 7.

⁷Mustari & Rahman, *Manajemen Pendidikan...*, 241-242.

Pendidikan dikenal sebagai proses pembelajaran, pembimbingan, dan pembinaan oleh seorang pendidik kepada peserta didik, baik di sekolah maupun di dalam satuan pendidikan atau suasana pembelajaran tertentu. Melalui pendidikan manusia bisa memiliki potensi kemampuan lebih baik dalam bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang sama di dalam masyarakat. Mereka akan saling membantu satu sama lain untuk tumbuh dan menyempurnakan kehidupan. Maka dari itu, pendidikan biasanya selalu diartikan sebagai tindakan nyata dalam upaya memanusiakan manusia dan mencerdaskan kehidupan bangsa⁸.

Setiap anak atau peserta didik merupakan generasi yang menjadi harapan setiap bangsa, negara dan agama. Maka melalui proses pendidikan mereka akan lebih terdidik dan terlatih secara profesional dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki maupun ilmu pengetahuan yang belum mereka miliki sebelumnya. Dengan pendidikan diharapkan mereka akan menjadi pribadi yang unggul dan berkualitas baik dari segi intelektual maupun moral, terbangunnya integritas dan karakter yang kuat sehingga mampu bekerja sama dengan baik sekaligus dapat memberikan nilai manfaat ditengah kehidupan bermasyarakat.

Hal tersebut diatas selaras dengan yang dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara⁹.

⁸Doni Koesoema, "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global," Jakarta: Grasindo, 2007, 53.

⁹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 8.

Tujuan pendidikan di Indonesia menurut Undang-undang tersebut, merupakan tidak hanya bertujuan mengembangkan pengetahuan semata, lebih dari itu pendidikan di Indonesia juga mengedepankan nilai-nilai spiritual dan sosial yaitu iman dan takwa serta akhlak yang mulia, dengan tetap mengembangkan pengetahuan ilmu serta keterampilan lainnya. Aspek spriritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan merupakan sebagai tujuan pendidikan yang terangkum dalam kurikulum pendidikan nasional tersebut. Salah satunya yaitu melalui pendidikan di madrasah agar generasi muslim Indonesia lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam sebagai upaya menjaga kulturistik keIslaman di tanah air tetap terjaga dan terorganisir disaat melihat zaman yang terus berkembang ini.

Dalam ajaran agama Islam, hakikat pendidikan itu sendiri adalah upaya mengembangkan nilai-nilai *ilahiyyah* (ketauhidan) pada manusia melalui bimbingan kitab suci Al-Quran dan Sunnah Rasulullah. Al-Quran dan Sunnah telah terakui sebagai langkah yang strategis dalam upaya mengangkat martabat kehidupan umat manusia melalui pendidikan Islam¹⁰. Karena pada hakikatnya ajaran Islam itu sendiri adalah bagian terpadu di dalam aspek-aspek pendidikan yang tidak akan pernah terpisahkan¹¹. Maka pendidikan Islam haruslah berorientasikan pada prinsip dan nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah Nabi Saw.

Nabi Muhammad Saw sebagai seorang utusan yang menerima wahyu dari Allah Swt, maka beliau disebut sebagai seorang sosok yang telah memanasifestasikan wahyu tersebut ke dalam bentuk perbuatan, perkataan, dan

¹⁰Afifuddin Harisah, *Filsafat Pendidikan Islam Prinsip Dan Dasar Pengembangan* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 62.

¹¹Harisah, 57.

taqrir beliau yang dijadikan sumber hukum ajaran Islam kedua setelah kitab suci Al-Quran yaitu Sunnah Nabi Muhammad Saw. Sunnah Nabi banyak terisalah dalam kitab-kitab Hadits yang dijadikan landasan hukum utama dalam setiap perkara umat Islam, termasuk di dalam aktivitas pendidikan Islam dan suatu suritauladan (Akhlak) yang harus dicontoh, diikuti, dan dipelajari oleh seluruh umat Islam dalam kehidupan sehari-hari¹². Dalam perspektif kepribadian sosok Nabi Muhammad Saw., Allah Swt telah mengisyaratkan melalui firman-Nya di dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Fitrah setiap manusia adalah sebagai pemimpin yang memegang tugas dan amanah untuk memelihara bumi dan menjadi manusia yang mampu menjadikan dirinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat dan bangsa serta semua ciptaan Allah yang ada di alam semesta¹³. Islam merupakan agama yang sangat menjunjung tinggi nilai moralitas manusia berdasarkan nilai-nilai *Ilahiyah* yang sesuai dengan ketentuan kitab suci Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Melalui *Ijma'* para ulama, Al-Quran dan Sunnah dijadikan sumber dasar hukum yang mengandung pesan moral untuk dijadikan pedoman seluruh umat muslim di

¹²Mustari & Rahman, *Manajemen Pendidikan....*, 59-60.

¹³Wahyu Adiningsih, *Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah Di SD Islam Aulia Kota Bekasi*, (FTK UIN Syarif Hidayatullah, 2019), 1.

dalam setiap melakukan aspek-aspek kehidupannya, termasuk dalam aktivitas pendidikan Islam agar senantiasa tertuntun di jalan yang benar¹⁴.

Dalam Islam terdapat konsep *Istiqamah* yang pernah disampaikan dan dilakukan Rasulullah Saw sebagai salahsatu bentuk dakwah dan pelajaran kepada umat-Nya tentang beberapa diantara sikap kepribadian seorang muslim yang dicintai Allah Swt. Istiqamah dalam pandangan Islam merupakan suatu sikap yang mencerminkan salah satu dari tanda keimanan dan perilaku seseorang yang ditandai dengan pendirian dan komitmen yang kuat dalam keadaan apapun, dimanapun, dan kapanpun untuk senantiasa mempertahankan nilai-nilai ajaran syariat Islam serta menegakkannya secara konsisten di setiap aktivitas kehidupannya, yaitu termasuk dalam ucapan, perbuatan, dan perilaku (akhlak) nya¹⁵. Bersikap istiqamah bisa dilakukan dalam bentuk ibadah maupun dalam hal melakukan kebaikan sosial di jalan Allah Swt dan Rasul-Nya.

Sebagai umat Islam hendaknya senantiasa mengikuti dan mencontoh Nabi Muhammad Saw dalam melakukan segala aspek di kehidupannya, termasuk dalam mendidik karakter (akhlak) siswa di sekolah. Akhlak yang dicontohkan Rasulullah semasa hidup-Nya dapat diterapkan dalam dunia pendidikan terutama dalam membentuk karakter siswa yang baik. Salah satunya melalui kegiatan ibadah sunnah atau amalan sunnah secara istiqamah di kehidupan sehari-hari. Diantara amalan sunnah yang senantiasa dilakukan Nabi Muhammad Saw yaitu

¹⁴Khabib Luthfi, *Masyarakat Indonesia Dan Tanggung Jawab Moralitas*, (Guepedia, 2018), 18-20.

¹⁵Anisa Putri Nurcahyani, *Konsep Sikap Istiqomah Dalam Kitab Riyadh Ash-Sholihin Karya Imam An-Nawawi Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*, (IAIN Ponorogo, 2020). 2-3.

seperti shalat malam, shalat dhuha, shalat fardhu berjamaah, membaca Al-Quran, menjaga wudhu, berdzikir dan bersedekah.

Sunnah-sunnah dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan oleh Rasulullah tersebut kebanyakan merupakan ibadah-ibadah sunnah yang menunjukkan akhlak terhadap Allah Swt. Pendidikan akhlak yang diajarkan adalah efek atau akibat dari ibadah-ibadah sunnah tersebut yang akan berdampak kepada kepribadian seseorang yang menjalankan ibadah sunnah tersebut. Dari beberapa contoh akhlak yang dimiliki Rasulullah itulah yang juga harus dimiliki manusia untuk menjadi pemimpin di bumi, yakni telah sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia dalam membentuk akhlakul karimah. Untuk membentuk karakter yang baik sebagai bekal menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, dan bangsa¹⁶.

Degradasi moral dalam masyarakat Indonesia yang kerap terjadi dalam era globalisasi menekankan pentingnya perancangan pendidikan karakter religius saat ini. Hal ini bertujuan untuk mencetak lulusan yang memiliki kemampuan memahami dinamika masyarakat dengan segala faktor yang mungkin mendukung atau menghambat kesuksesan dalam kehidupan berkelompok di masa depan. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam saat ini harus memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para anak didik untuk mengembangkan potensi mereka dengan cara yang alami dan kreatif, dalam suatu lingkungan yang menciptakan suasana kebebasan, kerjasama, serta penanaman rasa tanggung jawab¹⁷.

¹⁶Adiningsih, *Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah...*, 3.

¹⁷Mustari & Rahman, 251-252.

Sebab globalisasi menimbulkan perspektif global, yang tentu dapat mempengaruhi perspektif masyarakat dunia khususnya di dalam memperhatikan kelangsungan perkembangan generasi umat Islam itu sendiri dalam kedepannya. Dengan demikian, pemilihan metode dan materi pembelajaran yang tepat dalam implementasi program pendidikan Islam saat ini menjadi aspek kunci yang harus diperhatikan dengan cermat. Hal ini merupakan langkah penting dalam upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Muslim yang diharapkan memiliki integritas, baik secara intelektual maupun moral, dalam konteks suatu negara., khususnya di negara Indonesia dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan zaman¹⁸.

Kembali dalam konteks pendidikan Islam tentang hubungannya antara sikap istiqamah dan sunnah Rasul memiliki implikasi yang relevan terhadap pembentukan karakter seseorang dalam pendidikan, sebab dalam konteks kegiatan pembelajaran, menjaga rutinitas menjadi salah satu faktor yang krusial dalam menciptakan iklim belajar yang optimal dan terstruktur¹⁹.

Implementasi sikap istiqamah melalui pembiasaan mengamalkan sunnah Rasul di sekolah juga dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang membantu siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan rutinitas amalan sunnah dalam agama Islam, merupakan hal penting bagi kehidupan seorang muslim. Karena dengan melaksanakan amalan sunnah secara rutin tidak hanya dapat meningkatkan kualitas ibadah individu seorang muslim, tetapi juga mampu membentuk karakter

¹⁸Mustari & Rahman, 233.

¹⁹Leni Fitrianti, *Prinsip Kontinuitas Dalam Evaluasi Proses Pembelajaran*, Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan 10.1 (2018), 89-102.

muslim yang baik dan dapat menciptakan lingkungan yang penuh berkah ditengah kehidupan masyarakat.

Namun, pada kenyataannya sejauh ini masih begitu banyak kekurangan dalam menentukan sebuah metode yang tepat dalam pelaksanaan pendidikan Islam, sehingga masih banyak ditemukan peristiwa-peristiwa kurang baik yang kerap terjadi kepada pendidik maupun peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya atau bahkan tidak adanya kebijakan yang efektif dan metode khusus dalam proses pelaksanaan pendidikan Islam itu sendiri, baik itu di sekolah-sekolah umum maupun madrasah. Padahal metode dalam pembelajaran adalah salah satu aspek penentu utama bagi pendidikan tersebut dapat diterima peserta didik dengan baik atau sebaliknya. Dengan demikian metode yang tepat dalam proses transformasi ilmu pendidikan Islam menjadi salah satu alternatif yang harus mendapatkan perhatian ulang dari setiap lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Maka dari itu penulis mencoba melakukan penelitian terhadap suatu program rutinitas berbasis pembiasaan amalan sunnah sebagai metode mendidik dan mengajar siswa dengan cara mengamalkan sunnah-sunnah Rasulullah Saw secara rutin, yang diterapkan sebagai pendidikan dan pembelajaran tambahan diluar jam pembelajaran formal kepada siswa-siswi di sekolah swasta bernama Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

MTs Al-Ihsan Tanah Grogot adalah lembaga pendidikan Islam swasta yang terkait atau dinaungi yayasan Pondok Pesantren bernama Ponpes Al-Ihsan Tanah Grogot, beralamat di Kecamatan Tanah Grogot, Kabupaten Paser,

Kalimantan Timur, Indonesia. Selain Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan tersebut, Ponpes Al-Ihsan tersebut juga menaungi madrasah lainnya seperti Raudatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, dan Madrasah Aliyah. Ponpes Al-Ihsan merupakan salah satu yayasan yang tergolong paling banyak mengelola jenjang pendidikan madrasah, juga yang paling banyak menampung santriwan dan santriwati dari jenjang madrasah Tsanawiyah dan madrasah Aliyah di kecamatan Tanah Grogot.

Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot selaku objek dalam penelitian ini, saat ini menjadi satu-satunya jenjang madrasah yang siswa-siswinya diwajibkan sekaligus berstatus sebagai santri di Ponpes Al-Ihsan tersebut sebagai bentuk kebijakan madrasah. Selain itu diantara tingkat madrasah lainnya di yayasan ini, hanya Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan tersebut yang memiliki program rutinitas amalan sunnah dengan sebanyak delapan jenis amalan sunnah yang dilaksanakan dan diterapkan secara rutin di madrasah sebagai program pembiasaan kepada seluruh siswa-siswinya yang juga merupakan santriwan dan santriwati di pondok pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot. Dari beberapa pernyataan terkait status dan keadaan MTs Al-Ihsan Tanah Grogot tersebut diatas melahirkan ketertarikan dan menjadi alasan tersendiri bagi penulis ingin melakukan penelitian terhadap pelaksanaan program rutinitas amalan sunnah di madrasah tersebut.

Pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan tersebut akan menjadi objek sekaligus lokasi yang akan dibahas dalam penelitian ini, bagi peneliti terdapat suatu kebutuhan sehingga ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam terkait pelaksanaan tersebut. Hingga saat ini, belum ada studi yang secara khusus mendalami pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa-siswa

di madrasah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang implementasi rutinitas amalan sunnah oleh siswa-siswi di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot yang diterapkan sebagai metode pendidikan pembiasaan dalam proses transformasi ilmu keagamaan diluar jam pembelajaran formal madrasah tersebut. Melalui penelitian ini, akan dikumpulkan data dan informasi yang relevan mengenai tingkat keefektifan dan kekurangan yang ada dalam proses berjalannya program rutinitas amalan sunnah tersebut, kemudian faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan rutinitas amalan sunnah, dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi yang dapat meningkatkan pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot, baik dari segi kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana madrasah, maupun peraturan tata-tertib yang berlaku secara keseluruhan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan rutinitas amalan sunnah di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot, diharapkan penelitian ini kedepannya dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di lembaga tersebut.

Tidak hanya itu, penelitian ini juga agar dapat berfungsi sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian berikutnya dalam ranah pendidikan agama Islam, dan tentunya memiliki potensi untuk memberikan manfaat yang lebih merata bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian ini juga secara umum ingin menyoroti dua aspek antara peran madrasah dalam

mengajarkan nilai-nilai keagamaan pada generasi muda yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat dengan tetap memastikan bahwa pendidikan yang diberikan juga terbuka pada nilai-nilai keadilan sosial, toleransi, dan pemahaman lintas budaya. Yang kedua mengenai aspek tantangan dalam pelaksanaan *Amalan Sunnah* khususnya bagi kalangan remaja, dengan mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi oleh siswa maupun pendidik dalam melaksanakan rutinitas amalan sunnah di sekolah. Demikian penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian terhadap program rutinitas amalan sunnah di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot tersebut sehingga dapat menyelesaikan sebuah skripsi saya yang berjudul **“Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot”** sebagai sebuah penelitian dalam bentuk karya tulis ilmiah skripsi yang utuh.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas judul skripsi yang telah disebutkan di atas, penulis ingin menyampaikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu proses cara, atau suatu tindakan dalam melakukan dan melaksanakan rencana, rancangan, keputusan, dan sebagainya. Pelaksanaan, dalam konteks ini, merujuk kepada proses eksekusi atau penerapan dari sebuah rencana yang telah disusun secara komprehensif dan terinci. Pelaksanaan juga dikenal dengan istilah implementasi, yang umumnya dilaksanakan setelah perencanaan dianggap telah mencapai tingkat kesiapan, kematangan, dan optimalitas tertentu²⁰. Maksud penulis dari kata “pelaksanaan” dalam judul penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan, penindakan, atau pengimplementasian dari sebuah program yang telah direncanakan, dirancang, dan diproses oleh guru atau pihak Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot sebagai suatu kegiatan/program rutinitas amalan sunnah yang menerapkan sistem pembiasaan dalam melakukan ibadah keagamaan. Guna mengetahui proses kegiatan, latar belakang kegiatan, unsur-unsur kegiatan, sarana dan prasarana kegiatan, peserta kegiatan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan rutinitas amalan sunnah sebagai program dan metode transformasi ilmu pendidikan Islam pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

²⁰A Rusdiana & Nasihudin, *“Akuntabilitas Kinerja Dan Pelaporan Penelitian,”* (Bandung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan UIN SGD, 2018), 120.

2. Rutinitas

Rutinitas merujuk pada aktivitas yang secara berulang-ulang dan kontinu dilaksanakan dengan teratur dan penuh konsistensi yang dipertahankan sebagai wujud optimalisasi dalam mencapai suatu keinginan dan tujuan dari sebuah kegiatan tersebut atau program tertentu sehingga mampu menjadi aktivitas kebiasaan sehari-hari²¹. Yang penulis maksudkan dari pengertian “rutinitas” dalam penelitian ini adalah sebuah pembiasaan dan pendisiplinan dari salah satu program pendidikan Islam di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot terhadap seluruh siswanya dengan menggunakan rangkaian kegiatan berbasis pengamalan ibadah-ibadah sunnah secara terus-menerus, berulang-ulang, dan teratur (sistematis) yang di dalamnya terdapat sebuah aturan tata-tertib termasuk seperti pemberian penghargaan dan hukuman sebagai manajemen dan kontrol kedisiplinan siswa dalam mengikuti berlangsungnya program kegiatan rutinitas pengamalan sunnah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

3. Amalan

Amalan yaitu suatu perbuatan yang bernilai baik, yakni suatu perbuatan, bacaan, dan gerakan, yang apabila dikerjakan termasuk dalam rangkaian suatu ibadah kepada Tuhan. Dalam konteks Islam, pengertian amalan merujuk pada serangkaian tindakan ibadah yang, jika dilakukan dengan penuh keikhlasan, akan mendapatkan pahala di sisi Allah Swt. Yang penulis maksud dengan amalan disini adalah serangkaian kegiatan ibadah-ibadah sunnah yang mengandung perbuatan dan bacaan maupun gerakan seperti sholat dhuha berjamaah, membaca,

²¹H Pendi Susanto, *Best Practices Manajemen Sekolah* (Penerbit Tsaqiva, 2021), 111.

menghafal, dan murajaah Al-Quran, berdzikir, menjaga wudhu, bersedekah, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat rawatib dzuhur yang dilaksanakan di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot sebagai program rutinitas.

4. Sunnah

Secara terminologi, para ahli hadits mengkonsepkan "sunnah" sebagai kumpulan segala aspek yang dapat ditelusuri kembali pada tindakan, kata-kata, kepribadian/akhlak, sifat fisik, atau penegasan Nabi Muhammad Saw. Baik itu tindakan yang terjadi sebelum maupun setelah beliau diangkat sebagai Rasul yang telah diwariskan oleh para Sahabat, Tabiin, dan Tabi at-Tabiin, dan saat ini masih terdokumentasi dalam berbagai kitab hadits Nabi Saw. dengan status sanad dan perawi tertentu dari 4 Mazhab yang cenderung berbeda-beda namun tetap dijadikan ijtihad masing-masing para ulama tergantung mazhab yang mereka ikuti, yang dengannya merupakan sebagai pensyariatian bagi umat Islam dimanapun termasuk dalam pendidikan Islam sebagai pengambilan dasar hukum dan *hujjah* kedua setelah Al-Quran²². Yang penulis maksud dari sunnah disini adalah ibadah-ibadah yang hukumnya sunnah dikerjakan sesuai ajaran Islam dan contoh dari Nabi Muhammad Saw. seperti shalat dhuha, membaca, menghafal, dan *murojaah* Al-Quran, berdzikir, menjaga wudhu, bersedekah, shalat dzuhur berjamaah, dan shalat rawatib dzuhur, yang direalisasikan didalam sebuah program kegiatan rutinitas amalan Sunnah pada siswa-siswi di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

²²SH Rohidin, *Buku Ajar Pengantar Hukum Islam: Dari Semenanjung Arabia Hingga Indonesia* (Lintang Rasi Aksara Books), 103-104.

5. Siswa

Siswa merupakan salah satu elemen atau komponen masukan dalam sistem pendidikan yang kemudian menjalani serangkaian proses pendidikan untuk memungkinkan mereka mencapai tingkat kualitas dan martabat yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional²³. Sedangkan menurut KBBI, siswa, murid, atau peserta didik ialah seorang anak yang sedang berguru, belajar atau bersekolah. Maka yang penulis maksud siswa disini adalah siswa-siswi Madrasah Swasta Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot, yang juga sebagai santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Al-Ihsan Tanah Grogot selaku yayasan yang menaungi madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan tahun ajaran 2022/2023.

Judul "Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot" merujuk pada implementasi sebuah program kegiatan keagamaan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Ihsan Tanah Grogot. Pelaksanaan program ini didasarkan pada penggunaan metode pendisiplinan serta pembiasaan dalam menjalankan amalan-amalan sunnah tersebut. Dalam rangka menciptakan motivasi bagi siswa-siswi untuk berpartisipasi aktif dalam program ini, sistem pemberian *reward* (penghargaan) dan *punishment* (hukuman) diterapkan.

Siswa-siswi di MTs Al-Ihsan Tanah Grogot menjadi subjek utama dalam program ini, dimana mereka menerima pendidikan, pembelajaran, pengembangan, dan bimbingan dari guru madrasah. Program ini bertujuan untuk mempromosikan

²³A Doni Koesoema, *Pendidik Karakter Di Zaman Keblinger: Mengembangkan Visi Guru Sebagai Pelaku Perubahan Dan Pendidik Karakter* (Grasindo, 2009), 167.

kegiatan rutinitas pengamalan amalan sunnah sebagai bagian dari proses pembiasaan dalam pendidikan agama di madrasah tersebut. Selain itu, dalam penelitian ini juga akan dieksplorasi faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan program ini. Tujuannya adalah untuk memberikan deskripsi yang komprehensif tentang proses pelaksanaan kegiatan rutinitas amalan sunnah yang diterapkan oleh madrasah sebagai bagian dari upaya pembiasaan kepada siswa-siswi MTs Al-Ihsan Tanah Grogot.

C. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan sehingga menemukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan keseluruhan yang tercantum di atas, maka penelitian ini secara relevan bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Mengembangkan metode pembelajaran berbasis Islam serta mendukung teori-teori maupun praktik-praktik yang sudah ada sebelumnya, terkait hubungannya dengan masalah yang diteliti.
 - b. Menjadikan bahan acuan evaluasi dan pengembangan pendidikan Islam di sekolah-sekolah Islam atau sekolah umum, dan khususnya bagi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot, dalam meningkatkan efektifitas pendidikan dan pembelajaran agama Islam di sekolah/madrasah.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan informasi bagi sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan lain.

- b. Sebagai wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin sebagai calon guru umumnya dan bagi penulis sendiri khususnya.
- c. Sebagai khazanah keilmuan dan keahlian mengajar bagi penulis.
- d. Sebagai referensi dan sumber wawasan bagi mahasiswa atau peneliti lain yang tengah melakukan penelitian yang relevan atau terkait dengan topik penelitian ini.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Evinna Cinda Hendriana mahasiswi Prodi Pendidikan PGSD STKIP Singkawang, Kalimantan Barat dan Arnold Jacobus pendidik SD Negeri 90 Singkawang, Kalimantan Barat yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kajian pustaka dengan mengacu pada literatur yang relevan terkait karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini sama-sama meneliti tentang metode pembiasaan dalam suatu program di sekolah, namun dalam penelitian yang penulis lakukan yaitu terhadap sekolah tingkat MTs yang di fokuskan kepada urusan kepribadatan. Sedangkan perbedaan lainnya pada penelitian ini adalah, pada penelitian tersebut

metode pembiasaan yang ditujukan untuk meneliti pada aspek karakter siswa. Sedang metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan metode kajian pustaka yang meneliti dari dokumen-dokumen terdahulu, sedangkan penelitian ini menggunakan studi kasus pada suatu lembaga pendidikan sekolah dan bertujuan mendeskripsikan pelaksanaannya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hairul Huda, seorang dosen pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember pada tahun 2018 berjudul "Optimalisasi Pendidikan Akhlak pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Dusun Kedung Sumur Desa Bagon Kec. Puger)." Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dan metode pengumpulan data melalui tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, dengan menerapkan triangulasi data yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Perbedaannya hanya pada ruang lingkup dan objek penelitian, penelitian Hairul Huda meneliti pada siswa sekolah dasar di sebuah wilayah atau lingkungan masyarakat, sedangkan penelitian ini meneliti pada siswa Madrasah Tsanawiyah di sebuah lembaga atau institusi pendidikan swasta.
3. Penelitian oleh Arif Unwanullah dan Darmiyati Zuchdi dari Universitas PGRI Ronggolawe Tuban dan Universitas Negeri Yogyakarta berjudul "Pendidikan Akhlak Mulia pada Sekolah Menengah Pertama Bina Anak Soleh Tuban" mengkaji pendidikan Islam di institusi pendidikan dengan

menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mengaplikasikan triangulasi data untuk memvalidasi informasi. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan sarannya; penelitian ini fokus pada siswa MTs dan tujuannya adalah mendeskripsikan pelaksanaan program madrasah.

4. Penelitian oleh Wahyu Adiningsih dari UIN Syarif Hidayatullah berjudul "Pendidikan Akhlak Melalui Pembiasaan Tujuh Sunnah Rasulullah di SD Islam Aulia" juga mengevaluasi pelaksanaan program rutin mengamalkan amalan sunnah Rasulullah Saw di sekolah. Metodologi penelitian yang digunakan mirip dengan penelitian sebelumnya, yaitu pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang diterapkan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan triangulasi data. Namun, perbedaan khusus penelitian ini terletak pada objek dan sasaran penelitiannya, yang fokus pada siswa SD dan lebih berfokus pada pendidikan karakter siswa.

G. Asumsi Penelitian

Terdapat beberapa pertimbangan yang mendorong penulis dalam memilih judul skripsi "Pelaksanaan Rutinitas Amalan Sunnah Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot" diantaranya yaitu:

Pertama, Relevansi dengan objek penelitian: Saya memilih judul ini karena objek penelitian saya adalah pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan di Tanah Grogot. Dengan menggunakan judul ini, saya menyoroti topik yang spesifik dan relevan dengan konteks penelitian saya.

Kedua, Penekanan pada praktik keagamaan: Amalan sunnah merupakan praktik keagamaan yang sangat penting dalam Islam. Dalam penelitian ini, saya ingin mengkaji sejauh mana siswa-siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan menjalankan rutinitas amalan sunnah dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, judul ini mencerminkan salah-satu fokus utama penelitian saya.

Ketiga, Lokasi penelitian: Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan Tanah Grogot. Pemilihan judul yang mencantumkan lokasi penelitian penting untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik tentang konteks penelitian dan populasi yang menjadi subjek penelitian saya.

Keempat, Potensi kontribusi: Melalui penelitian ini, saya berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pelaksanaan rutinitas amalan sunnah pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsan. Sehingga temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru bagi pihak sekolah dan para pendidik untuk meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan siswa.

Kelima, Dalam keseluruhan, judul tersebut dipilih untuk mencerminkan objek penelitian, penekanan pada praktik keagamaan, informasi tentang lokasi penelitian, dan potensi kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan dalam penelitian sebuah skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan penelitian yaitu sebagai berikut;

1. BAB I Pendahuluan, yaitu terdiri dari penulisan dan pemaparan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, asumsi penelitian, dan sistematika penulisan.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang terdiri dari uraian tentang pelaksanaan Pendidikan Islam. Dan pengertian secara mendalam tentang isi dan sistematika amalan sunnah dan kegiatan rutinitas. Serta beberapa pembahasan penting tentang ibadah sunnah atau amalan yang dianjurkan dalam agama Islam.
3. BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisikan gambaran umum terkait lokasi penelitian, penyajian data penelitian, data dan hasil penelitian.
5. BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan rekomendasi.